



Media: Merapi

Hari: Minggu

Tanggal: 08 Juli 2012

Halaman: 5

IR EKO SURYO MM

Kendaraan Bermotor Andil Besar Polusi

MULAI saat ini dan jangan pernah ditunda lagi, seluruh lapisan masyarakat harus berani mengubah pola pikir dan *mind-set*nya. Jangan hanya karena adu gengsi lalu jor-joran berlomba memakai kendaraan bermotor. Tapi bagaimana mulai beralih pada kendaraan tidak bermotor dalam keperluan sehari-hari.

Sebab dikatakan Kepala Balai Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Ir Eko Suryo MM, kendaraan bermotor punya andil besar yang menjadikan nilai polusi di udara Kota Yogya khususnya mendekati ambang batas yang ditentukan.

pabrik-pabrik saja ambang batas polusinya tak begitu tinggi dibanding dengan tingkat polusi yang dihasilkan kendaraan bermotor.

Selain mengimbau kesadaran masyarakat akan tingkat nilai polusi yang cukup tinggi, Eko Suryo lewat BLH Kota Yogyakarta juga coba memaksimalkan tata pohon di wilayah Kota Yogya untuk menahan laju nilai polusi tersebut. Salah satu cara dengan merawat, menanam dan merapihkan pohon terutama yang berada di kawasan wajah Kota Yogya, seperti di seputaran Pojok Beteng dan jantung kota di areal Malioboro dan sekitarnya.

Upaya ini merupakan usaha mewujudkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Yogyakarta. Dimana saat ini RTH di Kota Yogya sudah

maka bukan mustahil hanya dalam beberapa waktu ke depan angka polusi di Yogya akan makin jauh berada di atas ambang batas yang diperkenankan," tegas mantan Kepala Kimpraswil Kota Yogyakarta ini.

Sementara di kesempatan sama, mantan Kepala Bappeda dan Asisten Ekonomi Pembangunan Pemkot Yogyakarta yang baru menjabat sebagai Kepala BLH lebih kurang 3 bulan ini masih prihatin dengan persoalan sampah di Kota Yogya. Sebab biar bagaimanapun, sampah juga turut menyumbang polusi, khususnya dalam hal bau dan kebersihan. Karena itulah dalam jangka beberapa waktu ke depan ia juga ingin fokus menangani masalah sampah ini.

Langkah yang diambil dengan menerapkan teknologi terbaru dimana pihaknya ingin meminimalisir peran Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah. Jadi nantinya sampah-sampah dari rumah tangga akan terus mengalir tanpa henti hingga ke TPA Piyungan. Jadi sampah tidak akan mandeg sementara di TPS. Rencana ini kemungkinan akan direalisasikan tahun 2013 setelah anggaran yang diajukan untuk perubahan konsep tersebut disetujui.

"Kalau sampah masih harus di TPS berarti kerjanya harus dua kali. Nantinya akan diangkut lagi baru dibawa ke TPA Piyungan. Dengan cara ini pekerjaan akan lebih irit dan efisien," tandas Ir Eko Suryo. (Feb)-o

Sebelumnya, sampah-sampah dari rumah tangga akan terus mengalir tanpa henti hingga ke TPA Piyungan. Jadi sampah tidak akan mandeg sementara di TPS. Rencana ini kemungkinan akan direalisasikan tahun 2013 setelah anggaran yang diajukan untuk perubahan konsep tersebut disetujui.

"Kalau sampah masih harus di TPS berarti kerjanya harus dua kali. Nantinya akan diangkut lagi baru dibawa ke TPA Piyungan. Dengan cara ini pekerjaan akan lebih irit dan efisien," tandas Ir Eko Suryo. (Feb)-o

Ir Eko Suryo MM

"Minimalnya memakai kendaraan transportasi umum kalau memang dengan kendaraan non mesin aktivitas jadi tersendat. Tapi yang penting pola pikirnya perlahan mulai diubah," kata Ir Eko Suryo MM ditemui Merapi di kantornya, Jumat (6/7).

Eko menambahkan, sedang polusi yang dihasilkan dari kendaraan bermotor. Untuk itulah perlunya beralih ke teknologi yang ramah lingkungan sekaligus ikut berpartisipasi menciptakan udara bersih di Yogyakarta.

"Tren saat ini, kendaraan bermotor khususnya yang milik pribadi jumlahnya terus meningkat. Jika tetap tidak ada kesadaran masyarakat bahwa dari kendaraan itulah nilai polusi terus meningkat,

BIODATA

NAMA : Ir Eko Suryo MM
TTL : Yogya, 1 Oktober 1959
ALAMAT : Purwokinanti PA I/108 Yogyakarta

Yogyakarta.....
Kepala

Dampak Emisi Akan Menyerang Siapa Saja

**Stop
Polusi**

CO (Karbon Monoksida)

Mengurangi jumlah oksigen dalam darah, sehingga:

- Jumlah kecil: gangguan berfikir, penurunan refleks dan gangguan jantung.
- Jumlah besar: kematian

Emisi kendaraan akibat dari kurangnya campuran udara dalam proses pembakaran mesin.

Nox (Oksida Nitrogen)

Menimbulkan gangguan jaringan paru-paru, sehingga:

- Melemahkan sistem pertahanan paru
- Meningkatkan kasus asma
- Menimbulkan infeksi saluran nafas

Emisi kendaraan bensin dan solar akibat kurang sempurna proses pembakaran mesin.

HC (Hidrokarbon)

Menyebabkan iritasi mata, batuk rasa mengantuk, bercak kulit, perubahan kode genetik

Emisi kendaraan bensin dan solar akibat dari HC yang tidak terbakar sempurna karena proses mesin kurang baik.

Pm10 (Partikulat)

Masuk ke dalam sistem pernafasan sampai ke bagian paru-paru terdalam, sehingga:

- Menimbulkan infeksi saluran pernafasan atas, jantung, bronchitis, asma
- Dicurigai bersifat karsinogen

Emisi kendaraan solar akibat kurang sempurna proses pemanfaatan solar.

Sox (Oksida Belerang)

Menimbulkan efek iritasi pada saluran pernafasan sehingga:

- Menimbulkan gejala batuk sampai sesak nafas
- Meningkatkan kasus asma

Akibat solar yang banyak mengandung sulfur.

Pb (Debu Timbal)

Meracuni sistem pembentukan darah merah sehingga mengakibatkan:

- Dewasa: gangguan pembentukan sel darah merah, anemia, tekanan darah tinggi. Mengurangi fungsi reproduksi dan ginjal
- Anak: penurunan kemampuan otak dan mengurangi kecerdasan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005